

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencarian sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam pertanian. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting yang seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian (Siregar *et al.*, 2019). Sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang mampu menyediakan kebutuhan pangan, sebagai kebutuhan dasar manusia (Sjamsir, 2017). Kebutuhan pangan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan.

Salah satu subsektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia seiring ditetapkannya sasaran utama dari penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan. Selain itu, penguatan subsektor ini juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan, dengan demikian pembangunan subsektor tanaman pangan tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga mencakup aspek distribusi, pemasaran, dan inovasi teknologi agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun global (Haris *et al.*, 2017).

Padi merupakan salah satu komoditas pangan utama bangsa Indonesia dan memiliki nilai strategis tinggi (Riani *et al.*, 2021). Dimana hampir seluruh masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok sehari-hari, sehingga tuntutan akan peningkatan produksi beras ini menjadi sangat besar (Rochmatullah, 2023). Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara dengan Ibu Kota Sibuhuan. Kabupaten ini resmi berdiri pada tahun 10 Agustus 2007 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah pertanian yang cukup besar dan penduduk yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, khususnya tanaman padi sawah.

Kecamatan Barumon Baru merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan data BPP tahun 2024 kecamatan ini terdiri dari 13 desa, di mana 8 desa menjadikan komoditas padi sawah sebagai mata pencaharian utama sementara 5 desa lainnya bergantung pada sektor peternakan dan hortikultura, yang mana diantara desa tersebut hanya 4 desa yang menerapkan jajar legowo. Berdasarkan data penyuluhan pertanian Kecamatan Barumon Baru tahun 2024, jumlah petani jajar legowo di beberapa desa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Petani yang Menerapkan Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Barumon Baru

No	Desa	Jumlah Petani (Orang)
1	Hasahatan jae	359
2	Binabo	363
3	Hasahatan Julu	371
4	Sabarimba	230

Sumber data: BPP Kecamatan Barumon Baru, 2024

Selain jumlah petani, data luas lahan dan produktivitas padi tanam jajar legowo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas Lahan Produktivitas Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Barumon Baru 2024

No	Desa/Wilayah	Luasa Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Aplikasi Jajar Legowo (%)	Produktivitas Biasa	Produktivitas Jajar Legowo
1	Hasahatan Jae	109,83	109,83	55	4.800	5.400
2	Binabo	10	10	5	4.600	5.200
3	Hasahatan Julu	129,55	129,55	65	4.900	5.500
4	Sabarimba	61,50	61,50	30	4.800	5.400

Sumber: BPP Kecamatan Barumon Baru, 2024

Kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Barumon Baru, Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan secara rutin oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui berbagai program, seperti sekolah lapang, bimbingan teknis dan penyuluhan kelompok tani. Program-program tersebut diarahkan pada penerapan teknologi budidaya yang tepat guna dan berkelanjutan, sebagai upaya untuk

meningkatkan produktivitas usaha tani dan mendukung pembangunan pertanian yang lebih efisien.

Kondisi petani di Kecamatan Barumun Baru secara umum masih didominasi oleh petani skala kecil dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah serta keterbatasan akses terhadap informasi pertanian modern. Mayoritas petani masih mengandalkan pengetahuan turun-temurun dalam menjalankan usaha taninya, petani sudah mulai mengikuti program penyuluhan yang diselenggarakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat. Untuk mendukung kegiatan tersebut, di tingkat desa telah terbentuk berbagai kelompok tani yang berfungsi sebagai wadah kerjasama, penyaluran bantuan pemerintah, sekaligus sebagai target pembinaan penyuluhan. Sejalan dengan itu, di Kecamatan Barumun Baru program penyuluhan pertanian terkait pola tanam jajar legowo telah berjalan cukup aktif, dimana pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa produktivitas tertinggi tanam jajar legowo terdapat di desa Hasahatan Julu sebesar 5.500 (Ton/Ha). Sedangkan desa yang produktivitas tanam jajar legowo yang rendah terdapat pada desa Binabo sebesar 5.200 (Ton/Ha). Dari empat desa di atas masih ditetapkan sebagai desa percontohan penerapan sistem tanam jajar legowo. Para penyuluh pertanian lapangan (PPL) di wilayah tersebut secara rutin memberikan bimbingan melalui pertemuan kelompok, demplot, maupun pendampingan langsung di lahan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi budidaya yang tepat guna dan berkelanjutan guna meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah.

Pola tanam jajar legowo mulai diperkenalkan kepada petani di Kecamatan Barumun Baru pada tahun 2023 melalui kegiatan penyuluhan pertanian sebagai upaya peningkatan produktivitas padi sawah. Selanjutnya, pada tahun 2024 pola tanam jajar legowo mulai diterapkan oleh banyak petani dalam kegiatan usahatani padi sawah. Pada tahap awal penerapan, sebagian besar petani aktif mengikuti penyuluh atau konsisten mengikuti anjuran penyuluh dan mencoba menerapkan pola tanam jajar legowo di lahan usahatannya. Namun, setelah panen pertama tidak semua petani melanjutkan penerapan pola tanam jajar legowo pada musim tanam berikutnya. Sebagian petani memilih kembali menggunakan pola tanam sebelumnya yang telah dilakukan secara turun-temurun, sementara sebagian kecil

petani lainnya sudah mulai menurun untuk menerapkan pola tanam jajar legowo secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan penyuluhan telah dilakukan, peran penyuluh belum sepenuhnya dipersepsikan efektif oleh petani dalam mendorong konsistensi penerapan pola tanam jajar legowo. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam penerapan pola tanam jajar legowo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam penerapan pola tanam jajar legowo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam penerapan pola tanam jajar legowo di BPP Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani yaitu memberikan informasi mengenai pentingnya peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usahatani melalui penerapan teknik seperti sistem tanam jajar legowo.
2. Bagi penyuluh yaitu memberikan masukan dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan serta strategis komunikasi penyuluhan di tingkat petani.
3. Bagi pemerintah dan lembaga pertanian yaitu menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pendukung penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial petani
4. Bagi peneliti lanjutan sebagai bahan masukan referensi tambahan dalam memperoleh informasi terkait penelitian lebih lanjut mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam penerapan pola tanam jajar legowo.